

PELATIHAN AKUNTANSI LEMBAGA KEUNGAN SYARIAH BAGI SISWA DI SMK PLUS ASHABULYAMIN KABUPATEN CIANJUR

Meita Larasati¹, Sumardi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: meita.larasati@uhamka.ac.id¹, sumardi@uhamka.ac.id²

Diterima: 9 Agustus 2018, Direvisi: 13 Agustus 2018, Disetujui: 23 Agustus 2018

ABSTRAK

Akuntansi Syariah merupakan bidang akuntansi kontemporer yang sedang berkembang pesat. Khususnya, di negara yang mayoritas penduduknya adalah Islam, seperti Indonesia. Lembaga Keuangan Syariah seperti Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Non Bank yang berbasis syariah kian bermunculan seiring dengan permintaan masyarakat atas jasa keuangan maupun non keuangan yang berbasis syariah di Indonesia. Perkembangan tersebut harus ditunjang dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas atas bidang akuntansi syariah. Sejalan dengan kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM), Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka melihat bahwa penting untuk memberikan pembekalan berupa pelatihan atas Akuntansi Syariah kepada para siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Melalui PKM ini, dapat memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan minat, pengetahuan dan kemampuan atas Akuntansi Syariah para siswa. Pelatihan ini diharapkan dapat berguna bagi masa depan para siswa dalam membangun karir mereka. Rangkaian kegiatan pelatihan PKM ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki pemahaman materi dan potensitas atas akuntansi syariah.

Kata Kunci: Akuntansi, Akuntansi Syariah, Bank Syariah, Lembaga Keuangan Non Bank,

ABSTRACT

Islamic accounting is a contemporary accounting field that is growing greatly. Especially, in a country where the majority of the population is Islam, like Indonesia. Islamic financial institutions such as Islamic banks and institutions nonbank based on sharia are increasingly emerging in line with public demand for financial service or nonfinancial service based on sharia in Indonesia. These developments must be supported by the availability of quality human resources in the field of Islamic accounting. In line with this community service activity, the Accounting Study Program of the University of Muhammadiyah Prof. Dr. investigates that it was important to provide Islamic accounting training for students in Vocational High School. Through this community service activity, we can make a real contribution to increasing student's interest, knowledge, and the ability of Islamic accounting. This training is expected to help the student in building their future careers. This Community Service training activity shows that the training participants have an understanding of the material and potency in Islamic accounting.

Keywords : Accounting, Islamic Accounting, Islamic Bank, Financial Institutions Non Bank,

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah suatu ilmu yang akan terus berkembang sejalan dengan peradaban manusia diberbagai belahan dunia. Sawarjuwono (1997) menyatakan bahwa sejarah akuntansi yang selalu dikenalkan bahwa ia ditemukan di Itali oleh lucas Pacioli tahun 1494 adalah tidak tepat. Sawarjuwono (1997) mengindikasikan bahwa akuntansi sebenarnya berasal dari Islam. Akuntansi berkembang dan menyebar bersamaan dengan penyebaran perdagangan bangsa Arab yang dapat diindikasikan sebagai penyebaran agama Islam. Para bangsa arab menyebarkan akuntansi sembari berdagang dan sekaligus mengajarkan cara mencatat kegiatan perdagangannya, yang selanjutnya ditenggarai cara inilah asal-usul pembukuan dagang (Suwarjono, Basuki dan Harymawan, 2011). Namun, sejarah perkembangan pemikiran akuntansi Islam di negara-negara muslim sangat sedikit ditemukan (Napier, 2009)

Dewasa ini berbagai bidang akuntansi mulai hadir dipermukaan. Perlahan tapi pasti ilmu akuntansi kontemporer mulai bermunculan satu persatu. Embrio-embrio bidang akuntansi yang berbeda mulai dikenal luas oleh masyarakat, salah satunya adalah akuntansi syariah. Akuntansi Syariah adalah akuntansi dalam islam yang menyajikan metode pencatatan dan perhitungan akuntansi yang berbeda dengan akuntansi konvensional. Mumahad (2007) menjelaskan bahwa Akuntansi Syariah dapat dikategorikan sebagai pengetahuan ilmu dalam bidang akuntansi yang memiliki karakteristik, kebenaran dan nilai-nilai Islami, yang digali menggunakan epistemologi Islam.

Perkembangan Akuntansi Syariah telah sampai pada tahap aplikasi dan tidak lagi pada tahap ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat dengan banyak munculnya lembaga keuangan dan non keuangan dengan basis syariah. Terutama di Indonesia, lembaga keuangan dan non keuangan berbasis syariah berkembang sangat pesat beberapa dekade terakhir. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Keuangan dan akuntansi berbasis syariah menjadi sebuah potensi yang besar dalam bisnis global (Muhammad dan Nugraheni, 2011).

Muhammad dan Nugraheni (2011) menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup konsisten dalam pengembangan industri keuangan Syariah. Perkembangan lembaga syariah di Indonesia dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia tahun 1992. Sementara Lembaga Keuangan Non Bank seperti Asuransi Syariah, Reksadana Syariah, Pegadaian Syariah dan Lembaga Keuangan nirlaba seperti Lembaga Amil Zakat dan Badan Pengelola Wakaf juga mengalami perkembangan yang sangat signifikan.

Tahun 2010 merupakan tahun cemerlang dalam perkembangan Bank Syariah, lebih dari lima belas bank yang memiliki sistem operasi ganda, yaitu aktivitas bank konvensional dan sistem perbankan syariah (Anwar, 2010). Perkembangan sistem

ekonomi syariah juga merambah berbagai sektor lain diluar bank. Perum penggadaian juga memiliki pegadaian syariah selain itu pada tingkat daerah seperti di Kabupaten dan Kota Madiun banyak berkembang lembaga keuangan syariah seperti BPR Syariah dan koperasi simpan pinjam syariah.

Pesatnya perkembangan Akuntansi Syariah membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang tersebut. Muncul pemikiran bahwa lembaga pendidikan harus menyiapkan anak didik mereka untuk merespon permintaan pasar yang tinggi akan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang akuntansi syariah. Muhammad dan Nugraheni (2011) menyatakan bahwa perkembangan yang pesat dalam industri dengan basis syariah ternyata belum diikuti dengan perkembangan yang signifikan dalam bidang pendidikan ekonomi dan keuangan syariah.

Seiring dengan perkembangan ekonomi islam dan Akuntansi syariah. IAI mulai mengeluarkan peraturan yang terkait dengan Akuntansi Syariahdi PSAK. Di Indonesia, Akuntansi Syariahsudah lama diatur dalam PSAK 101 sampai PSAK 110. PSAK 101 terkait dengan penyajian laporan keuangan syariah, PSAK 102 terkait dengan Akuntansi Murabahah, PSAK 103 terkait dengan Akuntansi Salam, PSAK 104 terkait dengan Akuntansi Istishna', PSAK 105 terkait dengan Akuntansi Mudharabah, PSAK 106 terkait dengan Akuntansi Musyarakah, PSAK 107 terkait dengan Akuntansi Ijarah, PSAK 108 terkait dengan Traksaksi Asuransi Syariah, PSAK 109 terkait dengan Akuntansi zakat dan infak / sedekah dan PSAK 110 terkait dengan Akuntansi Sukuk.

Pemberian pendidikan terkait Akuntansi Syariahsejak dini dirasa penting guna menyiapkan insan yang lebih siap dalam menghadapi tantang ekonomi islam di Indonesia. Perkembangan yang pesat dalam Akuntansi Syariahakan membeirikan dampak yang cukup besar terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan akuntansi (Dina dan Mukhtaruddin, 2004) . Problematika utama yang dihadapi oleh industri keuangan Syariah adalah minimnya kuantitas dan kualitas SDM yang menguasai ilmu ekonomi dan keuangan dengan basis ilmu Syariah yang cukup kuat dan pembentukan SDM bagi industri keuangan syariah sebenarnya tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan diperlukan perencanaan konsep kurikulum yang memadai serta fokus pada bidang profesi tertentu (Kusuma, 2006).

Perkenalan Akuntansi Syariahsejak bangku Sekolah Menengah Atas merupakan cara yang sesuai untuk mempersiapkan lebih dini insan yang berkompeten dalam bidang keuangan syariah khususnya akuntansi syariah. Namun, hampir tidak ada sekolah di Indonesia yang siap dalam memperkenalkan akuntansi syariah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penguatan Akuntansi Syariahmelalui pelatihan dan pemberdayaan merupakan salah satu solusi. Oleh karena itu, pengabdian bermaksud melakukan PKM dalam kegiatan pelatihan Akuntansi Syariahdi Sekolah Menengah

Kejuruan.

Pengabdian memilih SMK Plus Ashabulyamin yang terletak di Cianjur sebagai tempat pengabdian. Sekolah Menengah Kejuruan Plus Ashabulyamin di pilih sebagai lokasi pengabdian karena dalam kurikulum sekolah tidak terdapat materi akuntansi syariah. Padahal, dewasa ini pengetahuan terkait Akuntansi Syariah sangat penting diberikan untuk siswa khususnya pada jurusan akuntansi mengingat bahwa perkembangan Lembaga Keuangan bank dan non bank yang berbasis syariah sedang berkembang pesat di Indonesia.

SMK Plus Ashabulyamin terletak di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Jawa Barat. SMK Plus Ashabulyamin memiliki akreditasi A dan menggunakan kurikulum KTSP sebagai acuan kegiatan belajar dan mengajar. SMK Plus Ashabulyamin memiliki 29 guru, 258 siswa laki-laki, dan 349 siswa perempuan. Ruang kelas yang dimiliki oleh SMK Plus Ashabulyamin sebanyak 19 ruang, 1 perpustakaan dan 1 aula. SMK Plus Ashabulyamin dipimpin oleh satu Kepala Sekolah yaitu Bapak Dandan Iskandar.

Melalui PKM ini, pengabdian dapat memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan minat, pengetahuan dan kemampuan atas Akuntansi Syariah para siswa. Selain itu, pelatihan yang di adakan di SMK Plus Ashabulyamin diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri mereka dalam membangun karir.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi tersebut dapat diungkapkan beberapa masalah yang umumnya dihadapi oleh pihak mitra, antara lain:

- 1) Kurangnya wawasan dan pengetahuan siswa dalam bidang akuntansi syariah
- 2) Kurangnya pendidikan dan pengenalan Akuntansi Syariah sejak dini
- 3) Ketiadaan tenaga pendidik yang mengajarkan materi terkait akuntansi syariah
- 4) Ketiadaan mata pelajaran Akuntansi Syariah pada SMK Plus Ashabulyamin

METODE

Menjawab dari permasalahan mitra yang telah dijelaskan di atas, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah membekali siswa SMK Plus Ashabulyamin dengan pengetahuan tentang akuntansi syariah. Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 15 Mei 2018. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dari 08.00 – 16.00 dirasa cukup untuk membahas segala materi yang berkaitan dengan akuntansi syariah. Peserta diberikan dua kali istirahat. Pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan materi yang berkaitan dengan Akuntansi Syariah di SMK Plus Ashabulyamin. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Akuntansi membidik siswa SMK Plus Ashabulyamin Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur, Jawa

Barat dengan jumlah peserta sebanyak 60 siswa.

Dalam kegiatan PKM di SMK Plus Ashabulyamin terdapat tiga pembicara. Masing-masing pembicara menyampaikan materi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Pembicara pertama yaitu Zulpahmi seorang dosen Ekonomi Syariah dan Wakil Dekan Satu di FEB-UHAMKA serta Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki wawasan yang sangat luas terkait sejarah Ekonomi Syariah dan akuntansi syariah. Zulpahmi membawakan materi yang terkait dengan sejarah perkembangan ekonomi islam dan Lembaga Keuangan bank dan non bank yang berbasis syariah. Pembicara kedua yaitu Sumardi seorang dosen Akuntansi FEB-UHAMKA yang memiliki keahlian dalam bidang Perbankan Syariah dan Akuntansi Manajemen. Sumardi membawakan materi terkait dengan macam-macam akad yang terdapat dalam Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank yang berbasis syariah. Pembicara ketiga yaitu Meita Larasati seorang Dosen Akuntansi FEB-UHAMKA yang memiliki keahlian dalam pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan. Laras memberikan materi terkait dengan pencatatan akuntansi dan laporan keuangan berbasis syariah yang berdasarkan PSAK 101-110.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM dengan pendekatan *coaching*, pelatihan dengan penyampaian materi dengan ceramah dan dilanjutkan dengan evaluasi dan monitoring. Awal pertemuan siswa diajak untuk bergembira bersama dengan memberikan beberapa permainan yang dapat meningkatkan fokus mereka terhadap materi. Setelah semua materi tersampaikan oleh para pembicara maka peserta dibagi kelompok dan diwajibkan untuk mempresentasikan hasil tugas yang pembicara berikan di depan kelas. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu kegiatan evaluasi dari keberlangsungan kegiatan PKM. Indikator keberhasilan dinilai dari konten dan penyampaian para peserta pelatihan dalam presentasi mereka. Pada akhir acara dilakukan test secara lisan kepada peserta pelatihan sebagai indikator keberhasilan kegiatan dalam penyampaian materi akuntansi syariah.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Sesi Pelatihan Akuntansi Syariah dimulai pada pukul 08.00 dan dibuka oleh Kepala Sekolah dan dilanjutkan oleh sambutan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Pelatihan Akuntansi Syariah dimulai dengan permainan yang dapat melatih fokus siswa agar mereka dapat mengikuti jalannya pelatihan akuntansi syariah. Permainan tersebut dipimpin oleh moderator yaitu Edi Setiawan selaku Dosen FEB-UHAMKA.

Pembicara pertama mulai menerangkan fungsi dari Lembaga Keuangan Syariah, termasuk bank dan non bank. Pembicara pertama menjelaskan bahwa Lembaga Keuangan

Syariah (LKS) merupakan suatu Lembaga Keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang harus terhindar dari unsur riba, gharar, maisir dan akad yang bathil. Tujuan utama pendirian Lembaga Keuangan Syariah adalah untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah serta membebaskan masyarakat Islam dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama Islam. Lembaga Keuangan Syariah dapat berupa bank dan Non-Bank. Salah satu Lembaga Keuangan Bank Syariah adalah Bank Pengkreditan Rakyat Syariah. Pengaturan pelaksanaan BPR yang menggunakan prinsip syariah tertuang pada surat Direksi Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/ tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah tanggal 12 Mei 1999. Dalam hal ini teknisnya BPR syariah beroperasi layaknya BPR konvensional namun menggunakan prinsip syariah. Pembicara pertama selesai memaparkan materi lalu dilanjutkan dengan pembicara kedua.

Pembicara kedua memaparkan materi terkait akad-akad islam yang digunakan dalam Lembaga Keuangan bank dan non-bank. Awalnya pembicara kedua menjelaskan tentang definisi akad. Akad merupakan suatu kesepakatan bersama antara kedua belah pihak atau lebih baik secara lisan, isyarat, maupun tulisan yang memiliki implikasi hukum yang mengikat untuk melaksanakannya. Akad dalam Lembaga Keuangan Syariah terbagi menjadi beberapa jenis. Macam akad dalam Lembaga Keuangan Syariah adalah Murabahah, Salam, Istishna, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah. Setelah pembicara kedua selesai maka peserta diberikan waktu untuk istirahat. Setelah istirahat Peserta diberikan beberapa permainan yang dapat melatih fokus mereka terhadap materi yang akan disampaikan selanjutnya.

Pembicara ketiga menjelaskan tentang pencatatan Akuntansi Syariah sesuai dengan akadnya dan pembuatan laporan keuangan. Pencatatan yang pertama dijelaskan adalah yang terkait dengan akad Murabahah. Akuntansi Murabahah menurut PSAK 102 yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007 mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi murabahah. Kedua, Akuntansi Salam yang diatur dalam PSAK 10 dan dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007 mengatur tentang penerapan untuk entitas yang melakukan transaksi salam, baik sebagai penjual atau pembeli. Ketiga, Akuntansi Istishna' diatur dalam PSAK 104 dan dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007. PSAK 104 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi istishna'.

Keempat, Akuntansi Mudharabah diatur dalam PSAK 105 pertama kali dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007. PSAK 105 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan

transaksi mudharabah. Kelima, *Akuntansi Musyarakah* (PSAK 106) pertama kali dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007. PSAK 106 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi musyarakah, tetapi tidak mencakup pengaturan perlakuan akuntansi atas obligasi syariah (sukuk) yang menggunakan akad musyarakah. Keenam, *Akuntansi Ijarah* (PSAK 107) pertama kali dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 21 April 2009. PSAK 107 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi ijarah.

Evaluasi

Setelah semua sesi pemaparan materi selasai maka pembicara akan membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas dengan topic berbeda yang terkait dengan materi yang telah dijelaskan oleh pembicara. Masing-masing kelompok diberikan waktu 30 menit untuk berdiskusi dan membahas tugas yang diberikan. Setelah sesi penugasan kelompok selesai, maka masing-masing kelompok diwajibkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusi tugas mereka didepan kelas. Kelompok yang tidak mendapat giliran maju maka wajib untuk memperhatikan dan memberikan tambahan, sanggahan atau pertanyaan terkait materi yang dibawakan. Hal ini dimaksudkan sebagai evaluasi dari kegiatan pelatihan yang telah diberikan. Indikator keberhasilan dilihat dari bagaimana penganyampaian dan konten dari kelompok yang presentasi. Penilaian juga dilakukan dari sisi kelompok yang memberikan pertanyaan, sanggahan atau tanggapan atas materi yang dibawakan. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan maka panitia akan menilai dan memberikan hadiah kepada satu kelompok terbaik.

Setelah sesi presentasi berakhir, pembicara memberikan sejumlah pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta secara rebutan. Bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan akan diberikan buah tangan. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan PKM. Indikator diukur dari banyaknya peserta yang menrespon untuk menjawab pertanyaan dari pembicara dan ketepatan peserta dalam menjawab pertanyaan pembicara. Setelah semua kegiatan selesai maka peserta diberikan kuesioner terkait jalannya kegiatan PKM. Kuesioner ini diharapkan dapat menjadi acuan kegiatan PKM kedepannya agar lebih baik lagi.



Gambar 1.
Foto Kegiatan Pelatihan



Gambar 4.
Foto Kegiatan Penutupan

KESIMPULAN

Pemberian pendidikan terkait Akuntansi Syariah sejak dini dirasa penting guna menyiapkan insan yang lebih siap dalam menghadapi tantang ekonomi islam di Indonesia. Namun, Problematika utama yang dihadapi oleh industri keuangan Syariah adalah minimnya kuantitas dan kualitas SDM yang menguasai ilmu ekonomi dan keuangan dengan basis ilmu Syariah. Perkenalan Akuntansi Syariah sejak bangku Sekolah Menengah Atas merupakan cara yang sesuai untuk mempersiapkan lebih dini insan yang berkompeten dalam bidang keuangan syariah khususnya akuntansi syariah. Untuk menjawab masalah yang dihadapi oleh industry keuangan syariah, maka alangkah baiknya jika dilakukan penguatan Akuntansi Syariah melalui pelatihan dan pemberdayaan sejak dini. Oleh karena itu, pengabdian bermaksud melakukan PKM dalam kegiatan pelatihan Akuntansi Syariah di Sekolah Menengah Kejuruan.

Pengabdian memilih SMK Plus Ashabulyamin yang terletak di Cianjur sebagai tempat pengabdian. Sekolah Menengah Kejuruan Plus Ashabulyamin di pilih sebagai lokasi pengabdian karena ketiadaan mata pelajaran Akuntansi Syariah dalam kurikulum sekolah. Selain itu, ketiadaan tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang Akuntansi Syariah menjadi masalah utama SMK Plus Ashabulyamin Cianjur.

Selama kegiatan berlangsung respon civitas SMK Plus Ashabulyamin sangat baik. Para peserta pelatihan sangat responsif dan menunjukkan minat yang tinggi dalam akuntansi syariah. Kegiatan evaluasi juga menunjukkan bahwa minat dan pengetahuan siswa meningkat dari sebelum diberikannya pelatihan Akuntansi Syariah.

SARAN

Minat dan potensi siswa dalam bidang Akuntansi Syariah harus dipupuk semenjak dini. Mengingat bahwa perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia sangat pesat. Lebih baik apabila disetiap SMK dihadirkan mata pelajaran Akuntansi Syariah. Kehadiran tenaga pendidik yang berkompeten dalam Akuntansi Syariah juga sangat penting pada setiap SMK. Karena SMK akan melahirkan alumni-alumni yang berpotensi dan siap kerja. Oleh karena itu, SMK harus membekali siswanya sebaik mungkin. Mempersiapkan alumni-alumni yang siap kerja dan berkompeten dalam bidangnya merupakan keuntungan jangka panjang yang akan dinikmati oleh setiap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto Dina dan Mukhtaruddin. 2004. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Urgensi Syariah dan Relevansinya dalam Kurikulum Akuntansi. *Fordema*, 4 (1) : 709-724
- Kusuma, A. C. 2006. Ekonomi Islam: aplikasi dan pengembangan keilmuan di perguruan tinggi Islam. *Jurnal Hukum Islam*, 5(3), Juli, 321-342.
- Mokhammad Anwar. 2010. Cost Components as Predictors for the Profitability of sharia Banks :Study on PT. Bank Syariah Mandiri and PT. Bank Syariah Mega Indonesia.
- Mumahad. 2007. Rekonstruksi Kerangka Dasar Konseptual Untuk Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Syariah .
- Napier, C. 2009. Defining Islamic accounting: curent issues, past roots. www.ach.sagepub.com.
- Previts, G. J. 2001. Raymond J. Chambers' contributions to the development of accounting thought. *The Accounting Historian Journal*, 10(3), 91-100.
- Rifqi Muhammad dan Peni Nugraheni. 2011. Model Pendidikan Berbasis Kompetensi Bagi SDI Perbankan Syariah Indonesia. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Kontribusi Dunia Pendidikan ekonomi, Manajemen dan akuntansi dalam penguatan perekonomian bangsa di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sawarjuwono, T. 1997. Darimana bibit double-entry bookkeeping dikembangkan: Italia atau Islam? *Media Akuntansi*, Mei 1997.
- Suwarjono, T, Basuki, B, Harymawan, I. 2011. Menggali Nilai, Makna dan Manfaat Perkembangan Sejarah Pemikiran Akuntansi Syariah Di Indonesia. *JAAI*, 15(1) : 65-82
- <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sas>